

Narasi Alternatif Budaya Makan Urban Kontemporer dalam Akun Instagram @_Sadfood = The Alternative Narrative of Contemporary Urban Food Culture on @_Sadfood Instagram Account

Kaban, Hana Dewi Kinarina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20515570&lokasi=lokal>

Abstrak

Pengaruh Instagram dalam membentuk orientasi kosmopolitan masyarakat urban kontemporer pada budaya makan di kafe atau restoran telah mereproduksi logika imperialisme budaya guna memproyeksikan citra kosmopolitan pada menu, penyajian menu, dan suasana kafe atau restoran. Reproduksi logika ini menghadirkan ketidaksesuaian pada budaya makan tersebut yang merugikan masyarakat urban kontemporer sebagai konsumen harian kafe atau restoran sekaligus melanggengkan kekerasan simbolik terhadap budaya makan tertentu. Oleh karena itu, studi ini mengeksplorasi permasalahan yang muncul dari budaya makan masyarakat urban kontemporer tersebut beserta tanggapan @_Sadfood sebagai perantara budaya digital dan masyarakat urban kontemporer yang terjaring pada akun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa logika imperialisme budaya direproduksi dengan tetap menyuperioritaskan atribut budaya makan ala Barat, membaratkan cita rasa lokal, serta mengeksploitasi estetika visual. Menanggapi permasalahan tersebut, @_Sadfood memperlihatkan sikap ambigu yang didasarkan pada penerimaan Instagram sebagai pasar kosmopolitan saat ini, sehingga menunjukkan penerimaan terhadap praktik komodifikasi pada menu barat 'otentik' dan berbagai menu dengan tampilan estetik sekaligus pula dengan tegas menolak menu glocal yang kebarat-baratan. Di sisi lain, analisis kolom komentar @_Sadfood menyimpulkan bahwa orientasi kosmopolitan masyarakat perkotaan kontemporer bersifat pragmatis, yang berfokus pada pengalaman makan sebagai modal budaya untuk melegitimasi identitas sosial sebagai bagian dari kehidupan urban kontemporer.The influence of Instagram in shaping the cosmopolitan orientation of contemporary urban society on its cafe and restaurant culture has reproduced the logic of cultural imperialism in order to project cosmopolitan image in the menus, the menu presentations, and the atmosphere of the cafe or restaurant. Therefore, this study explores the problems emerging from such contemporary urban food culture and the responses of @_Sadfood as the digital cultural intermediary as well as contemporary urban society networked on this account. The results of this study point out that the logic of cultural imperialism is reproduced by consistently glorifying the western food cultural attributes, westernizing local menus, and exploiting the aesthetic visuals. Regarding these issues, @_Sadfood ambiguously responds by focusing on the acceptance of Instagram as the current cosmopolitan marketplace so that this account accepts both the commodification of 'authentic' western menu and various menu with aesthetic presentation while also firmly resists westernized glocal menus. On the other hand, the analysis of @_Sadfood's comment section conclude that the cosmopolitan orientation of contemporary urban society is pragmatic which focuses on the eating experiences as cultural capital to legitimize contemporary urban's social identity.